



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

SMK
BISA-HEBAT
SIAP KERJA • SANTUN • MANIRI • KREATIF



PEDOMAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP

5S

PADA SARANA PRAKTIK SEKOLAH SESUAI BUDAYA INDUSTRI



PEDOMAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP

5S

PADA SARANA PRAKTIK SEKOLAH SESUAI BUDAYA INDUSTRI

Pedoman Penerapan Prinsip-Prinsip 5S Pada Sarana Praktik Sekolah Sesuai Budaya Industri

Hak Cipta ©2020 pada penerbit, dengan susunan penulis sebagai berikut:

Pengarah

Dr. Ir. M. Bakrun, M.M.

Penanggungjawab

Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., M.Ak.

Tim Penulis

Hernita, S.T., M.Sc.
Dr. Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., M.Ak.
Suharto, S.E., M.M.
Christina Yunita Setyaningsih, S.T.
Niken Dwiyanthi, S.Ars.
Donny Akbar, S.Ip., S.H., M.IKom.
Sandy Hutama, S.T.

Penyunting

Wafi Risdayanti
Adik Apriliyadi

Penelaah

Sutikno
Khalid bin Walid

Sunardi

Penata Letak

Slamet Priyadi
Gustriza Erda

Ilustrasi

Tanti Sandora
Farhan Savero
Harun Zain

Sekretariat

Tsana Tsauzan, S.E.
Raka Mahandika

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Penerbit

DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN VOKASI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Jenderal Sudirman Gedung E
Lantai 12 – 13 Senayan, Jakarta 10270

Telepon: 5725477 (hunting), 5725471-74

Faksimile: 5725049, 5725467

Laman: <http://smk.kemdikbud.go.id>

Email: sarana@ditpsmk.net

ISBN 978-623-6065-00-6



KATA PENGANTAR

Tuntutan terhadap peningkatan kualitas lulusan pendidikan kejuruan terus berkembang seiring perkembangan dunia industri yang sudah memasuki era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan dan proses belajar di pendidikan kejuruan harus dirancang agar menyerupai tempat kerja di dunia industri dan atau dunia usaha, baik peralatannya, sarana prasarana pendukungnya, keterampilan penggunaan alat kerja dan mesin produksi, maupun budaya kerjanya.

Salah satu budaya kerja yang diterapkan dalam dunia industri adalah prinsip 5S atau 5R (Ringkas-Rapih-Resik-Rawat-Rajin). 5S adalah perangkat yang dapat meningkatkan mutu produk dan tempat kerja. Penerapan 5S harus dilakukan secara sistematis karena 5S akan membentuk budaya kerja yang berdampak positif bagi seluruh karyawan di dalam suatu institusi.

Pendidikan SMK sebagai institusi yang membekali siswanya menjadi tenaga kerja yang siap kerja sesuai standar industri berupaya menerapkan budaya 5S ini agar terciptanya kondisi belajar yang serupa dengan kondisi yang berlangsung di industri.

Untuk mendukung keberhasilan penerapan prinsip 5S di lingkungan sekolah, maka Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi menyusun Panduan Penerapan Prinsip-Prinsip 5S sesuai Budaya Industri.

Diharapkan Buku Panduan ini mampu menanamkan budaya industri yang mengacu pada standar operasional dan lingkungan kerja sebenarnya seperti yang ada di industri.

Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan menyampaikan terima kasih atas kerjasama dan peran aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan panduan ini.

Jakarta, Desember 2020

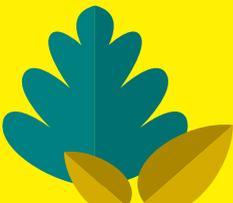


Daftar Isi

1. Pendahuluan
3. Seiri (ringkas)
5. Seiton (rapi)
7. Seiso (resik)
9. Seiketsu (rawat)
11. Shitsuke (rajin)
14. Sikap Kerja dan 5S
18. Evaluasi 5S
19. Sasaran Penerapan 5S
20. Manfaat menerapkan 5S

01 ■ Pendahuluan

5S merupakan sistem kerja yang berwawasan efektifitas berbasis pada budaya industri yang spesifik. Sistem ini memadukan profesionalitas dan efektifitas kerja guna memenuhi tujuan tujuan industri yang aman, efektif, dan efisien dari segi kebiasaan kerja dan fitur personil yang menjadi bagian penting dari dunia industri. 5S merupakan kepanjangan dari **Seiri (Ringkas)**, **Seiton (Rapih)**, **Seiso (Resik)**, **Seiketsu (Rawat)**, **Shitsuke (Rajin)**. Pengadaan dan penggunaan sarana praktik sekolah yang berbudaya industri diarahkan dalam 5 prinsip tersebut diatas.





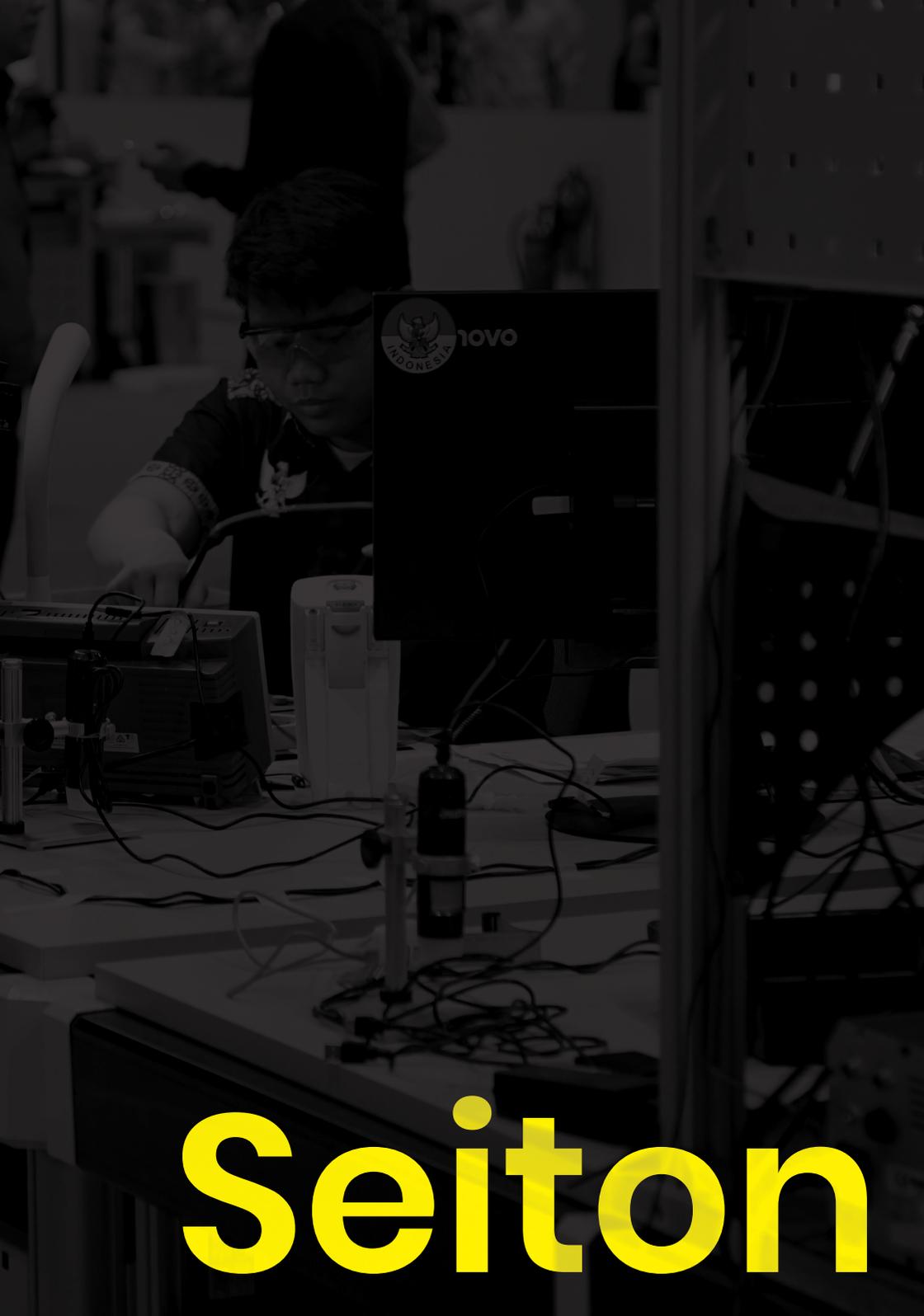
seiri



Ringkas

Seiri

- Kategorikan barang dalam ruangan praktik sesuai modul dan kurikulum praktik.
- Pemilahan subyek dan obyek praktikum.
- Buat kategori kondisi barang dalam ceklist atau kartu dan laman checking ruang praktikum.
- Rancangan ruangan sesuai kategori dan tingkat urgensi dari alat praktikum.
- Akses kepada alat dan bahan praktik yang mudah.
- Penggunaan alat dan bahan praktikum tidak berlebih-lebihan sesuai ukuran ruang waktu yang terstandar dalam modul belajar dan kurikulum praktikum.



Seiton

Rapi

- Atur tempat kerja praktik. Simpan peralatan kerja praktik pada penyimpanan yang seharusnya.
- Alat dan bahan praktik mudah ditemukan, mudah diambil, mudah disimpan kembali di tempatnya.
- Alat dan bahan praktik tidak tercecer.
- Klasifikasikan penyimpanan barang menurut fungsi dan frekuensi pemakaian praktikum.
- Rancangan tempat penyimpanan sesuai

dengan fitur alat, penggunaan, dan modul pembelajaran praktik, apakah tempat terbuka atau tempat tertutup.

- Berikan identifikasi yang jelas atas semua item dari ruang dan alat praktik.
- Setiap alat dan elemen ruangan praktik memiliki label label sesuai identifikasi dan klasifikasi.
- Label berhubungan dengan penyimpanan dan penggunaan alat praktik.

Seiton





Seiso

Resik

- Sarana dan prasarana alat dan bahan praktikum harus memenuhi prosedur kebersihan.
- Pembersihan sarana dan prasarana praktik dari kotoran secara berkala menurut prosedur.
- Melakukan pemeriksaan kebersihan alat dan sarana praktik berkala.
- Menghilangkan dan menghindari penyebab kekotoran dari alat dan sarana praktikum.
- Mengupayakan kondisi optimum sehingga lingkungan belajar dan kerja praktik bersih.
- Tata letak tempat praktik dan sarana belajar harus memperhitungkan penyediaan alat kebersihan dan prosedur pembersihan yang terpadu.

S
e
i
s
o





Seiketsu

01.4 Seiketsu (rawat)



Rawat

- Memelihara lingkungan yang sudah sesuai dengan pembelajaran praktik yang ideal agar tetap bersih, rapih, dan ringkas.
- Pemakaian sarana dan prasarana praktik sesuai standarisasi yang ditentukan.
- Mencegah berbagai hal yang bisa mengganggu operasi dan keseimbangan lingkungan sarana dan prasarana praktik.
- Merumuskan standarisasi kerja praktik dalam penggunaan sarana, bahan dan alat praktikum.
- Mengoptimalisasi lingkungan belajar praktik sehingga kelanggengan lingkungan belajar mengajar dan latihan kerja praktik terjaga dengan baik.

S
e
i
k
e
t
s
u



Shitsuke

Rajin

- Kelanggengan pelaksanaan standar yang sudah dibuat.
- Membangun disiplin yang kuat dalam penggunaan sarana dan prasarana praktik sesuai dengan budaya kerja.
- Melakukan kebiasaan positif dalam menggunakan sarana dan prasarana praktik kerja di sekolah.
- Melaksanakan standar penggunaan sarana dan prasarana belajar praktik.
- Efisiensi penggunaan alat dan sarana praktikum.
- Peningkatan produktivitas dan evaluasi berkala.

Shitsuke



Sikap Kerja dan 5S



Team Work

Prinsip prinsip 5S diaplikasikan dalam *team work* untuk memperoleh disiplin kerja dan kebiasaan kerja dalam team.

Positive Thinking

- Dalam sesi praktikum dan penggunaan sarana dan latihan mengembangkan pikiran yang positif dan out of the box.
- Alat praktikum adalah cara dan sarana untuk mencapai tujuan-
tujuan kerja.
- Disiplin dan kerapihan adalah nilai nilai yang bisa membangun *positive thinking* dalam kerja.
- 5S melatih *positive thinking* dalam dunia kerja.

Kreatif



kreatif yang muaranya adalah budaya kerja yang melekat pada attitude seorang profesional.

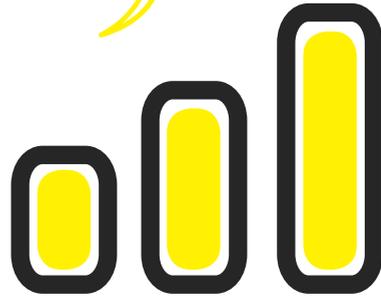
Orientasi Proses



5S sebagai proses kerja dimana ke semua elemennya adalah proses pendisiplinan, proses belajar, dan proses menjadi seorang yang profesional di dunia usaha dan industri.

Dengan 5S maka hasil kerja harus bisa diukur dan memenuhi standard kualitas yang tinggi. Bahwa individu dengan proses 5S menghasilkan sebuah mekanisme peningkatan *add value* yang signifikan bagi produk produk dan jasa di dunia industri dan usaha.

Orientasi Hasil

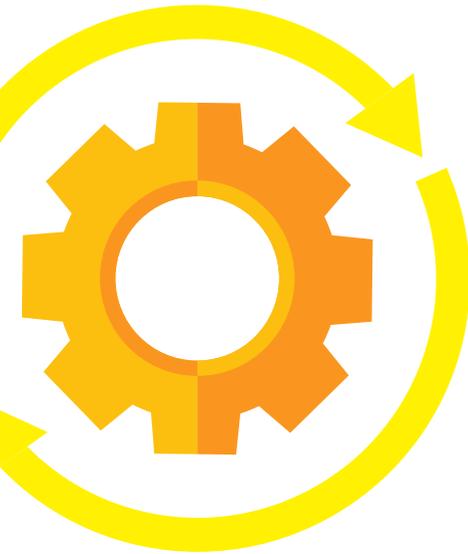


Pionir / Pelopor



Proses dan prinsip 5S harus mendorong orang untuk menciptakan inovasi. Seorang pioner berproses dengan 5S dengan menerapkan disiplin, proses kerja, dan *problem solving* yang terintegrasi. Ada hasil-hasil baru yang membuka pasar, dimana visi misi yang dihasilkan dari proses dan prinsip 5S ini haruslah sesuai visi misi inovatif. Dengan menciptakan individu profesional yang bukan hanya worker tetapi juga pionir.

Konsisten dan Sustainable



5S harus konsisten dan berkelanjutan dalam sikap dan budaya kerja
Sarana dan prasarana alat alat praktikum bertujuan untuk membentuk dan mencetak sikap dan budaya kerja secara konsisten dan *sustainable* berdasarkan prinsip 5S

Evaluasi 5S



- Lakukan dokumentasi kerja awal dan akhir pada setiap sesi praktikum dan berkala oleh laboran.
- Pembuatan checklist kerja dan checklist sarana dan prasarana praktikum.
- Buat laporan pemeriksaan berkala terhadap sarana praktik.



Sasaran Penerapan 5S



- Efisiensi
- Produktifitas meningkat
- Perbaikan Kualitas
- Keselamatan kerja terjamin



Manfaat menerapkan 5S

- Proses kerja menjadi lebih cepat
- Kualitas produk terjaga
- Lingkungan kerja yang nyaman
- Biaya produksi menjadi lebih hemat

Penutup

Pedoman Penerapan Prinsip-Prinsip 5S Pada Sarana Praktik Sekolah Sesuai Budaya Industri Tahun 2020 diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa SMK dalam membiasakan diri bekerja dengan standar industri. Proses ini tidak mudah untuk diterapkan, oleh karena itu membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dan komitmen dari peserta didik, pengelola SMK serta seluruh pemerhati dunia SMK.

Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan
Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Direktorat SMK-
Kemdikbud



Direktorat SMK-
Kemdikbud



@direktoratsmk



@direktoratsmk

ISBN 978-623-6065-00-6

